

Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Moral Peserta Didik Sekolah Dasar

Elya nuril muna⁽¹⁾, lailatul hanifah⁽²⁾, Salma fatimatuzzahro⁽³⁾, Fernandiksa rasta putra pratama⁽⁴⁾

Universitas Nahdhatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: nurilelya12@gmail.com

Abstrak: pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan individu, memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam pengembangan nilai etika dan moral peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan yang menginspirasi dan membimbing siswa melalui contoh perilaku yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperjelas peran guru dalam memfasilitasi perkembangan etika dan moral peserta didik. Implikasi ini mencakup upaya untuk meningkatkan peran dan dukungan terhadap guru dalam mengintegrasikan nilai etika dan moral dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Abstract: Education is the main foundation in shaping an individual's character, skills, and knowledge, enabling them to overcome various challenges in life. In this context, teachers play an important role in developing the ethical and moral values of students. Teachers do not only function as transmitters of lesson material but also as role models who inspire and guide students through examples of good behavior. The purpose of this research is to examine and clarify the role of teachers in facilitating the ethical and moral development of students. This includes efforts to enhance the role and support for teachers in integrating ethical and moral values into the curriculum and daily activities at school.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 13 Agustus 2024

Disetujui pada: 12 September 2024

Dipublikasikan pada: 26 September 2024

Kata kunci: Peran Guru; Nilai Etika; Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk yang tersistem berkaitan dengan rencana untuk memberi pengaruh pada siswa agar bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya bisa mengubah siswa itu sendiri dan berkemungkinan mempunyai fungsi yang sejalan dengan potensinya untuk bangsanya (Sumo et al, 2023). Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan Trilogi Ki Hajar Dewantara menyoroti peran penting guru dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Trilogi ini terdiri dari tiga prinsip utama: 1] Ing Ngarsa Sung Tuladha (Di depan memberikan contoh): Guru bertindak sebagai teladan bagi peserta didik, tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga memberikan contoh yang baik agar peserta didik menjadi pribadi yang luhur, 2] Ing Madya Mangun Karsa (Di tengah membangun semangat): Guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat kepada peserta didik, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, seperti dalam pelajaran matematika, dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan yang intensif, dan 3] Tut Wuri Handayani (Dari belakang memberi dorongan): Guru memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi dan bakat mereka (Ikmal Hepi et al., 2022).

Etika dan perilaku moral adalah dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan keduanya saling terkait. Etika menjadi landasan bagi pertimbangan moral dan pembangunan moral seseorang atau suatu komunitas dalam melakukan tindakan tertentu. (Zebua, 2024). Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Peserta didik berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi jika didukung oleh kondisi yang baik (Lutfia, 2014). Globalisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap moralitas peserta didik. Globalisasi dan konektivitas yang semakin kuat telah membawa masuk nilai-nilai, norma sosial, dan gaya hidup baru yang sebelumnya tidak begitu dominan di dalam masyarakat Indonesia (Savitri et al, 2023).

Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat serta sebagai pendidik karakter (Araniri et al., 2018). Dalam pembentukan moral peserta didik guru dapat menerapkan perilaku seperti memberikan salam, senyum, sapaan, sopan santun kepada semua warga sekolah, menggunakan bahasa yang lembut, mengajarkan peserta didik untuk duduk dengan sopan, dan mendorong peserta didik untuk tidak berjalan saat makan (Marsen C & Murni, 2021). Selain itu, ada tujuh (7) nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu : nilai agama (religious), nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai tanggung jawab, nilai keadilan, menghargai pendapat teman dan sopan santun (Elly et al., 2016). Pendidik di sekolah mempunyai peran krusial dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SDN 43 Bengkalis. Dari guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa masih memerlukan peran guru dalam meningkatkan moral peserta didik. Perilaku perkembangan moral peserta didik seperti tidak sopan memperlakukan teman seusianya, saling mengejek, membantah perintah orang tua, enggan memberikan pertolongan kepada orang lain, berbohong sehingga menunjukkan bahwa perkembangan moral yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sudah signifikan, masih ada ruang untuk peningkatan dalam pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik terkait dengan permasalahan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik di sekolah dasar. Ini merupakan langkah signifikan karena hasil yang diperoleh dapat membantu guru dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, serta meningkatkan kualitas pendidikan moral dan etika di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diambil bukan data-data statistik tetapi beruparincian aktivitas guru yang berperan dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni 2019:19). Penelitian ini memanfaatkan bentuk kualitatif naratif, yaitu cerita yang ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan pelaku melalui wawancara; strategi penelitian naratif menceritakan kehidupan individu atau sekelompok individu dari pengalaman-pengalaman mereka (Hasan et al, 2... (Sumber: Ridho, 2023) Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahapan reduksi data, peneliti merangkum informasi-informasi penting yang berkaitan dengan yang dibahas yang peneliti dapat seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah reduksi

data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diambil bukan data-data statistik tetapi berupa rincian aktivitas guru yang berperan dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni 2019:19). Penelitian ini memanfaatkan bentuk kualitatif naratif, yaitu cerita yang ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan pelaku melalui wawancara; strategi penelitian naratif menceritakan kehidupan individu atau sekelompok individu dari pengalaman-pengalaman mereka (Hasan et al, 2022).

Tujuan metode penelitian kualitatif naratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik SDN 43 Bengkalis. Adapun sumber data yang peneliti peroleh dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas III, 2 orang peserta didik kelas III. Peneliti merencanakan penelitian ini pada bulan Mei 2024 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III sekolah dasar. Teknik dan instrumen yang peneliti gunakan yaitu wawancara menggunakan lembar wawancara, observasi menggunakan lembar observasi, dokumentasi menggunakan telaah dokumen. Dalam instrumen penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub indikator
1.	Guru sebagai pendidik dan pengajar	a. Mengembangkan potensi siswa b. Mengembangkan kepribadian siswa c. Menjadi teladan bagi siswa d. Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator	a. Merancang media pembelajaran b. Menyediakan sumber belajar c. Interaksi dan komunikasi dengan siswa
	Guru sebagai model dan teladan	a. Menunjukkan sikap terpuji b. Menggunakan media pembelajaran yang menarik
	Guru sebagai motivator	a. Memberi motivasi kepada siswa b. Memberikan pujian kepada siswa c. Memberikan bantuan
	Guru sebagai pembimbing dan evaluator	a. Memberi bimbingan kepada siswa b. Mendidik siswa c. Mengarahkan siswa

(Sumber: Ridho, 2023)

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahapan reduksi data, peneliti merangkum informasi-informasi penting yang berkaitan dengan yang dibahas yang peneliti dapat seperti data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik dianalisis dengan mengkaji: peran guru <https://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/pgsd> 334 Vol. 8 | No. 2 | Agustus 2024 Fauziah Aini, Z. H. Ramadhan PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

sebagai pendidik dan pengajar, peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing dan evaluator. Berikut diuraikan hasil pengolahan data peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik di SDN 43 Bengkalis ditinjau dari:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar telah dijalankan dengan efektif. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara konsisten membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan perilaku yang sesuai dengan norma moral dan etika yang berlaku di lingkungan tersebut. Seperti pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru menjelaskan pentingnya tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dalam proses ini, siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, membahas dampak pencemaran lingkungan, dan mencari solusi untuk menjaga kebersihan. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa guru berhasil membimbing mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Di sekolah, dalam mengembangkan nilai etika dan moral, guru secara konsisten menanamkan prinsip-prinsip ini melalui contoh perilaku yang baik, diskusi sehari-hari, dan umpan balik konstruktif. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman mengekspresikan diri dan belajar tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Dengan demikian, guru membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

2. Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber

Belajar dan Fasilitator Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peran Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator telah dijalankan dengan efektif. Sebagai mediator dan sumber belajar, guru memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui berbagai metode seperti diskusi, eksperimen, atau penggunaan teknologi. Pada kegiatan pembelajaran guru mengadakan sesi tanya jawab di mana siswa bebas mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Sebagai mediator guru mengarahkan alur tanya jawab, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab, serta mengelola diskusi agar tetap fokus. Kemudian guru sebagai fasilitator menjelaskan konsep yang sulit, memberikan contoh tambahan, dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.

3. Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model dan teladan telah terbukti efektif di sekolah. Mereka memberikan contoh konkret bagi peserta didik dalam penerapan etika dan moral melalui tindakan sehari-hari, interaksi dengan siswa, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan empati. Sebagai contoh, guru menginisiasi program "Hari Bersih Sekolah" di mana setiap minggu ada satu hari khusus untuk membersihkan lingkungan sekolah, seperti halaman, taman, dan area umum lainnya. Dalam program ini, siswa terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan dan mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Guru tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga turut serta dalam kegiatan bersih-bersih tersebut, menunjukkan bahwa mereka adalah teladan yang baik bagi peserta didik. Namun demikian, meskipun guru telah berperan sebagai teladan yang baik, perilaku negatif siswa seperti tidak memperlakukan teman dengan baik, berbohong, atau memalak uang teman masih dapat terjadi karena berbagai faktor. Hal ini tidak sepenuhnya merupakan kesalahan guru. Beberapa faktor penyebabnya meliputi pengaruh teman sebaya, media dan lingkungan sosial, faktor psikologis, serta keterbatasan waktu dan tekanan dalam kurikulum.

4. Peran Guru Sebagai Motivator Berdasarkan wawancara dan observasi

Peran guru sebagai motivator di sekolah terbukti efektif dalam membimbing dan menginspirasi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga aktif memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dalam konteks pembelajaran, guru secara konsisten menerapkan strategi motivasi seperti menjaga semangat belajar, mengembangkan kepercayaan diri, menetapkan tujuan yang jelas, membantu siswa mengatasi rintangan, dan mengapresiasi usaha keras siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap mental yang positif dan motivasi intrinsik dalam belajar. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator bukan hanya sekedar konsep, tetapi telah terbukti memberikan dampak yang positif dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

5. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator telah terintegrasi secara efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah. Selain sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, guru juga memainkan peran kunci dalam menangani pelanggaran etika dan moral siswa. Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti memalak temannya, guru tidak hanya memberikan pengertian mendalam, tetapi juga menyediakan bimbingan pribadi, menetapkan batasan yang jelas, menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang melanggar, serta mendorong siswa untuk merenungkan tindakannya. Guru juga memberikan dukungan berkelanjutan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sekolah, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan norma etika dan moral di lingkungan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran besar dalam meningkatkan nilai etika dan moral peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani et al., 2020)

Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi Latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran. (Fatmawati, 2021), dan guru juga merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh

terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan Masyarakat. (Widayati, 2019)

Sebagai pendidik, guru juga harus bersikap professional, “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya (Nurzannah, 2022). dan juga Sebagai pendidik, guru melakukan proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Anggraini et al., 2022) Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satunya seperti memberikan rasa senang. Memberikan rasa senang bisa guru lakukan dengan berbagai cara seperti menarik perhatian siswa (Safitri et al., 2021). Guru profesional sebagai fasilitator adalah guru yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (Arfandi et al., 2021) selain itu guru juga sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional manakala ia dapat menguasai materi pelajaran, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya (Khaerunnisa, 2020). Guru sebagai mediator, yaitu guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tetap. Pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi, dan interaksi belajar siswa supaya lebih interaktif dalam proses pembelajaran (Saumi et al., 2021) Guru sebagai model dan teladan, keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figure yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya (Kandiri et al., 2021).

Oleh karena itu, dengan memberikan teladan kepada siswa akan membuat siswa terbiasa melakukan apa yang diteladankan oleh guru (Alkhasanah et al., 2023). Keteladanan guru adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan bagi peserta didik yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Keteladanan guru juga harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religious (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (Napratilora et al., 2021). Guru juga dapat berperan sebagai seorang model, yaitu orang yang mempunyai adab yang baik dan positif dengan cara menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik itu didalam maupun diluar kelas. Guru bisa memberikan contoh dalam berbagai hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan cara mereka beretika dalam bertindak terutama dalam lingkungan sekolah (Arsini et al., 2023).

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang (Amiruddin et al., 2022). Peran sebagai motivator memang harus ada pada seorang guru. di mana tugas guru tiada henti-hentinya untuk memberikan motivasi kepada siswanya baik guru umum ataupun guru Pendidikan agama islam karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berakhlak dan bermoral (Faishol et al., 2021). Peran guru sebagai motivator merupakan suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan pelaksanaan belajar (Meri et al., 2022). Guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik (Munawir et al., 2022). Guru sebagai pembimbing memberi contoh mengenai peraturan disekolah dan mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah serta memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah (Angelika et al., 2024).

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, etika dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks (Basri et al., 2023). Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan oleh guru itu sudah dipahami oleh siswa apa belum. Adanya evaluasi yakni sebagai tolok ukur pencapaian penguasaan materi pada siswa dan juga untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut guru mengungkapkan bahwa guru melakukan evaluasi setiap mengajar, tujuannya supaya tahu siswa tersebut sudah paham apa belum dengan materi yang diajarkan guru. Guru biasanya memberikan soal pada siswa. Evaluasi ini diberikan kepada semua siswa. Hasil observasi juga menunjukkan guru mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada saat materi sudut, diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa, yaitu siswa diberi soal oleh guru tentang materi sudut kemudian siswa disuruh mengerjakan selanjutnya dikoreksi oleh guru (Sa'adah et al., 2024). Guru perlu menilai siswa secara objektif, berkelanjutan, dan komprehensif. Adapun fungsi guru sebagai evaluator diantaranya: (1) menentukan capaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan (2) menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan program-program pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan (Waluny et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis Data Yang Telah Disajikan, Dapat Disimpulkan Bahwa Aktivitas Harian Yang Berlangsung Di SDN 43 Bengkalis Menunjukkan Optimalnya Peran Guru Dalam Pengembangan Nilai Etika Dan Moral. Guru Secara Aktif Memandu Pembelajaran, Memberikan Teladan, Dan Membimbing Siswa Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Etika Dan Moral Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi akademis, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Mereka secara konsisten memberikan contoh perilaku yang baik, mengadakan diskusi tentang pentingnya etika dan moral, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. demikian, peran guru di sekolah ini Sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika dan moral yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Amiruddin, & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- Anggraini, L. D., Yulianti, M., Faizah, N. S., & Pandiangan, B. P. A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Araniri, N., Kunci, K., Guru, K., & Islam, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. 4(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Vol. 5, Issue 2).
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 3. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Elly, R., Aini, N., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh

- mislina, P. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah (Vol. 1, Issue 1).
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn) (Vol. 6).
- Fanny Angelika, T., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri Cengkareg Timur 15 Pagi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fitriani Basri, & Sahib, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(8).
- Hasan, M., Harahap, T.K., Hasibuan, S., Rodliyah, L., Thalbah, S. Z., Rakhman, C.U., Ratnaningsih, P.W., Inanna., Mattunruang, A.A., Herman., Nursaeni., Yusriani., Nahriana., Silalahi, D.E., Hasyim, S.H., Rahmat, A., Ulfah, Y.F., dan Arisah, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Tahta Media Group.
- Ikmal Hepi, Mumtahana Lusia, & Fiarliriyadi Budiantoro Mohammad. (2022). Peranan Guru Dalam Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Roudlatul Muta'abbidin Lamongan. Jurnal Al- Murabbi. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.2912>
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 6.
- Khaerunnisa, S. (n.d.). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.